

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, secara umum hasil simpulan dari penelitian ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara model pembelajaran inkuiri dan direct teaching dengan rata-rata lebih tinggi pada kelompok inkuiri dibandingkan DI, serta hasil analisis komponen kemampuan berfikir kritis sebagai berikut :

- Rata-rata kemampuan menghubungkan antara dua kelompok besarnya sama.
- Rata-rata kemampuan memecahkan masalah menunjukkan perbedaan antara kelas inkuiri dan DI, dengan rata-rata kelas inkuiri lebih tinggi dari DI.
- Rata-rata kemampuan mengidentifikasi menunjukkan perbedaan antara kelas inkuiri dan DI, dengan rata-rata kelas inkuiri lebih tinggi dari DI
- Rata-rata kemampuan menganalisis menunjukkan perbedaan antara kelas inkuiri dan DI, dengan rata-rata kelas inkuiri lebih tinggi dari DI.

- Rata-rata kemampuan mengevaluasi menunjukkan perbedaan antara kelas inkuiri dan DI, dengan rata-rata kelas inkuiri lebih tinggi dari DI
2. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual, audiotori, reading, dan kinestetik dengan perbedaan yang signifikan sebagai berikut :
- Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara gaya belajar visual dan audiotori dengan rata-rata lebih tinggi pada gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar audiotori.
 - Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara gaya belajar kinestetis dan reading dengan rata-rata lebih tinggi pada gaya belajar reading dibandingkan dengan gaya belajar kinestetis.
 - Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara gaya belajar reading dan audiotori dengan rata-rata lebih tinggi pada gaya belajar reading dibandingkan dengan gaya belajar audiotori.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran inkuiri dan direct teaching dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan analisis sebagai berikut:
- Hasil kemampuan berfikir kritis pada kelompok inkuiri dengan gaya belajar visual lebih tinggi dari gaya belajar reading, kinestetis, dan audiotori pada kelompok yang sama serta lebih tinggi dari kelompok DI dengan gaya belajar visual, reading, kinestetis dan audiotori.

- Hasil kemampuan berfikir kritis pada kelompok inkuiri dengan gaya belajar reading lebih tinggi dari gaya belajar kinestetis, dan audiotori pada kelompok yang sama serta lebih tinggi dari kelompok DI dengan gaya belajar visual, reading, kinestetis dan audiotori.
- Hasil kemampuan berfikir kritis pada kelompok inkuiri dengan gaya belajar kinestetis lebih tinggi dari gaya belajar audiotori pada kelompok yang sama serta lebih tinggi dari kelompok DI dengan gaya belajar visual, reading, kinestetis dan audiotori.
- Hasil kemampuan berfikir kritis pada kelompok DI dengan gaya belajar audiotori lebih tinggi dari gaya belajar kinestetis, visual, dan reading pada kelompok yang sama.
- Hasil kemampuan berfikir kritis pada kelompok DI dengan gaya belajar kinestetis lebih tinggi dari gaya belajar visual, dan reading pada kelompok yang sama.
- Hasil kemampuan berfikir kritis pada kelompok DI dengan gaya belajar visual lebih tinggi dari gaya belajar reading pada kelompok yang sama.

5.2 IMPLIKASI

Dalam pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara model pembelajaran pembelajaran inkuiri dengan model pembelajarn direct teaching. Siswa yang

diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri memiliki hasil kemampuan berfikir kritis lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran diirect teaching. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata model pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk berfikir secara kritis.

Dalam pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual, audiotori, reading, dan kinestetik pada materi gelombang mekanik di kelas XII SMA Swasta Amir Hamzah Medan. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat antara gaya belajar visual dengan audiotori, antara gaya belajar kinestetis dan reading, dan antara gaya belajar reading dan audiotori. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang diintegrasikan dengan gaya belajar siswa membuat hasil kemampuan berfikir kritis antara gaya belajar berbeda signifikan.

Sementara itu, untuk pengujian hipotesis ketiga diperoleh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar untuk meningkatkan hasil kemampuan berfikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan ternyata hasil kemampuan berfikir kritis siswa tidak hanya bertumpu pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, namun juga gaya belajar yang terdapat dalam diri siswa masing-masing sehingga ketika kedua komponen itu diintegrasikan maka akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

5.3 SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka sesuai dengan hasil penelitian yang didapat, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru bidang studi Fisika di SMA diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran ikuri di dalam kelas untuk materi Fisika secara umum dan materi gelombang mekanik secara khusus.
2. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan gaya belajar pada proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan keahlian pada masing-masing siswa.
3. Hasil penelitian ini berguna bagi guru-guru Fisika di SMA, untuk dijadikan bahan peningkatan pengelolaan proses belajar Fisika agar meningkatkan hasil kemampuan berfikir kritis siswa.

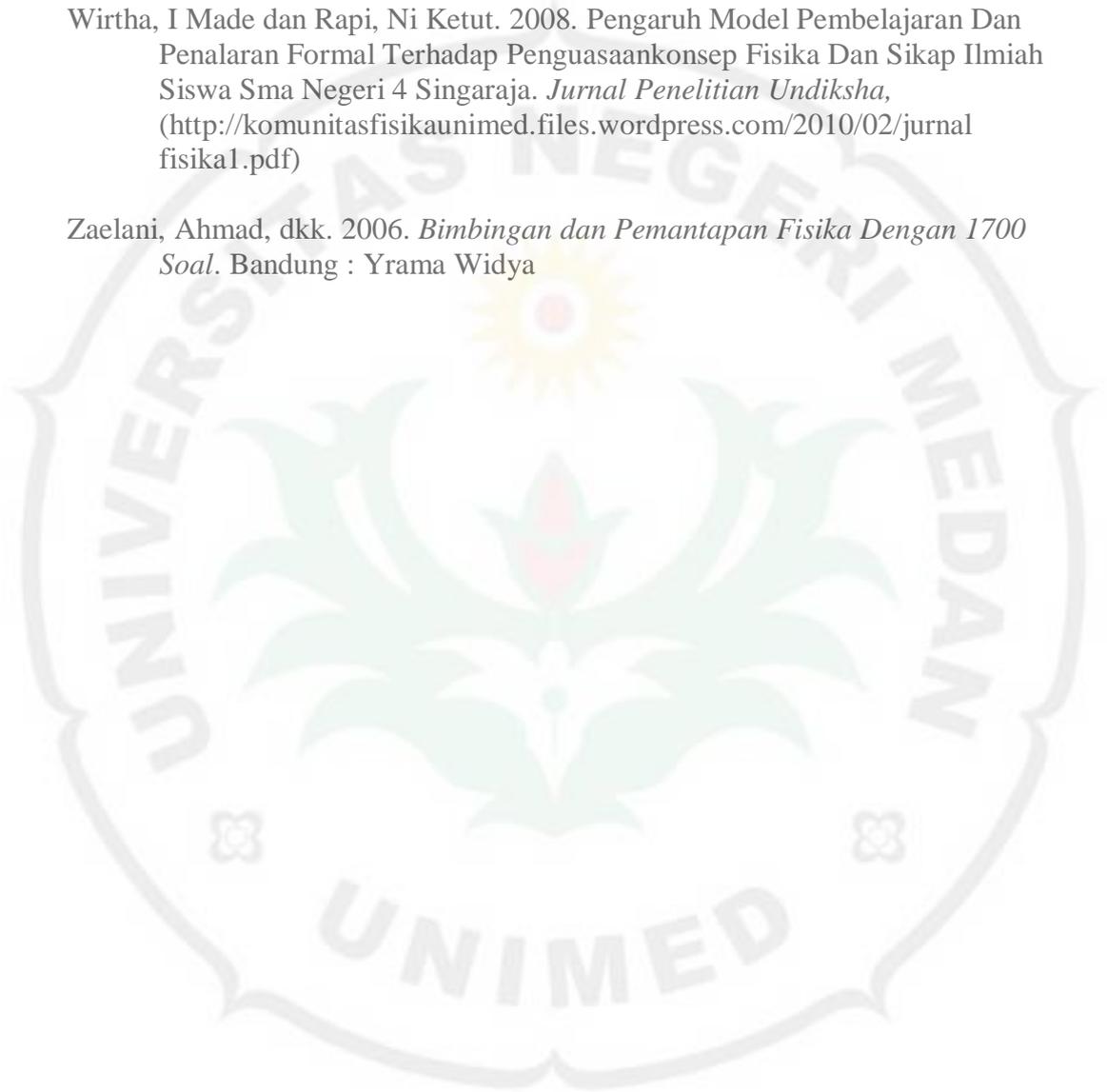
DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. (2002). *Pengertian Belajar Dari Berbagai Sumber*. (<http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9>, Diakses Tanggal : 4 April 2012)
- Alberta. 2004. *Focus On Inquiry: A Teacher's Guide to Implementing Inquiry Based Learning*. Canada: Alberta Learning
- Anurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung Alfabeta Bandung
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori – Teori Belajar*. Bandung : Gelora Aksara Pratama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewanti, Sintha Sih. 2011. *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Matematika Sebagai Calon Pendidik Karakter Bangsa Melalui Pemecahan Masalah*. (Prosiding Seminar Nasional Matematika). Surakarta : UM Surakarta
- Giancoli, Douglas C. 2001. *Fisika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Gilkajini dan Ahmadi. 2011. The Effect of Visual, Auditory, and Kinaesthetic Learning Styles on Language Teaching. *Journal :International Conference on Social Science and Humanity IPEDR* vol.5 2011, (www.ipedr.com/vol5/no2/104-H10249.pdf)
- Gredler, Margaret E. 1994. *Learning and instruction: teori dan aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Gokhale, A. A. (2002). Collaborative Learning Enhances Critical Thinking. *Journal of Technology Education* Vol 7, Number 1, (<http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JTE/v7n1/gokhale.jte-v7n1.html>)
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hassoubah, Z.I (2004). *Developing Creative & Critical Thinking Skills*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Joyce, Bruce. 2000. *Model-Model Pengajaran*. Jakarta : Pustaka Belajar
- Kanginan, Marthen. 2007. *Fisika Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta : Erlangga

- Kanginan, Marthen. 2008. *Seribu Pena Fisika Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta :Erlangga
- Lambas. 2008. Pengaruh Startegi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasi lBelajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 No. 3 Desember 2008,
(<http://www.jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/10308149160.pdf>)
- National Council of Educational Research and Training. 2006. *National Focus Group On Teaching of Science*. New Delhi : NCERT,
(http://www.ncert.nic.in/new_ncert/ncert/rightside/links/pdf/focus_group/science.pdf)
- Pribadi dan Yulianti,Tutik. 2004. *Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Kelas Ii Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri I Singosari Malang Melalui Model Mengajar Inkuiri Dalam Memecahkan Soal-soal Pada Mata Pelajaran Konstruksi Beton*. Malang : UM
- Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Rossda Karya
- Redhana, I Wayan. 2003. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* XXXVI.II:11-21
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Asdi Mahastya
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : ALFABETA
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* . Bandung : Kencana
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Sudjana . 2005. *Metode Statistika*. Jakarta : Tarsito
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tipler, Paul A. 1998. *Fisika Untuk Sains dan Teknik*. Jakarta: Erlangga
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara

Wirtha, I Made dan Rapi, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Model Pembelajaran Dan Penalaran Formal Terhadap Penguasaan konsep Fisika Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Penelitian Undiksha*, (http://komunitasfisikaunimed.files.wordpress.com/2010/02/jurnal_fisika1.pdf)

Zaelani, Ahmad, dkk. 2006. *Bimbingan dan Pemantapan Fisika Dengan 1700 Soal*. Bandung : Yrama Widya



THE
Character Building
UNIVERSITY